

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang harus dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, dan frekuensi konsumsi perhari. Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi ini dapat memiliki peluang yang lebih besar terkena anemia. Ada beberapa alasan mengapa ibu hamil mungkin tidak mematuhi penggunaan tablet zat besi misalnya, mereka mungkin merasa tidak sakit atau tidak tahu apa gejala atau tanda yang ditimbulkan, mereka mungkin tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukannya, dan mereka mungkin mengalami efek samping seperti mual (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Anemia pada ibu hamil adalah masalah yang tersebar secara global yang mempengaruhi sumber daya manusia. Ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11gr/dl dikatakan menderita anemia. Apabila kekurangan zat besi dapat menyebabkan keguguran pada ibu hamil kelahiran sebelum waktunya, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), perdarahan, dan memungkinkan ibu dan bayi mengalami kematian, yaitu risiko yang dialami ibu hamil akibat anemia berat (Sulaiman et al., 2022).

Anemia dianggap sebagai penyebab utama kematian tak langsung yang memengaruhi AKI di Indonesia. Berdasarkan hasil laporan WHO, Tingginya frekuensi anemia selama kehamilan di negara-negara miskin seperti Indonesia sangat berpengaruh terhadap kejadian kematian ibu. Menurut WHO 2020, pada 2019, tingkat prevalensi anemia di antara ibu hamil di seluruh dunia menurun sekitar 4,5% akhir, sedangkan di Indonesia tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1% (Fajrin & Erisniwati, 2021). Berdasarkan data Riskesdas pada 2018, 48,9% di Indonesia ibu hamil didiagnosis menderita anemia. Jika ibu mengalami anemia di usia 15-24 tahun menyumbang sekitar 84,6% kasus. Anemia dalam hal ini sebagian besar karena konsumsi zat besi yang rendah oleh ibu hamil selama kehamilan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pelayanan *Antenatal Care* di Indonesia, standar minimum layanan 10T termasuk pemberian tablet zat besi. Komponen utama pembentukan sel darah merah adalah zat besi. Zat besi sangat diperlukan bagi janin dan ibu hamil karena bermanfaat sebagai sari-sari makanan. Ibu hamil yang kekurangan zat besi dapat merusak janin karena kadar oksigen yang kurang dan sari-sari makanan yang kurang dapat menyebabkan janin yang dikandung lahir dengan tidak sempurna atau cacat. Ibu selama kehamilan membutuhkan pil/tablet zat besi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, karena wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang paling sensitif terhadap kekurangan nutrisi (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Pemahaman yang baik tentang anemia yang meliputi faktor penyebab dan risiko yang ditimbulkan dari anemia pada ibu hamil akan mendorong ibu hamil untuk melakukan pola hidup sehat. Kebiasaan hidup sehat yang baik mempunyai dampak yang baik terhadap penanganan anemia pada ibu hamil. Selain itu, agar ibu hamil bisa memiliki kebiasaan hidup sehat maka dibutuhkan pemahaman yang baik serta memiliki sikap yang mendukung terhadap penanganan anemia. Sikap merupakan unsur-unsur penting yang berdampak pada kesehatan seseorang. Respon ibu terhadap kehamilan merupakan salah satu komponen yang berdampak pelayanan antenatal. Sikap yang baik mengenai pelayanan antenatal care, memberikan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan bayinya yang belum lahir. Mengonsumsi tablet besi merupakan suatu keharusan bagi semua ibu, namun ada sebagian ibu yang cenderung malas dan menolak mengonsumsi tablet besi dengan rutin (Fajrin & Erisniwati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan sikap yang mendukung dari ibu hamil terhadap penanganan anemia, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Ketidakpatuhan ibu Hamil mengonsumsi tablet besi pula menjadi kendala karena kurangnya dibantu oleh suami, seperti yang diberikan oleh suami kepada ibu dalam bentuk kepeduliannya terhadap kesulitan yang dialami ibu, penyediaan informasi dalam bentuk nasihat dan motivasi tentang cara mengatasi masalah tersebut, dan dukungan dalam bentuk bimbingan dan pengambilan keputusan yang bijak. Semakin baik dukungan yang diberikan maka ibu hamil semakin patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil sering lupa dan malas meminum tablet zat besi disebabkan oleh fakta bahwa

anggota keluarga, terutama suami, tidak mendukung ibu hamil untuk meminum tablet zat besi (Hidayati et al., 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil bahwa wanita usia subur dan ibu hamil rentan terhadap kekurangan zat besi dan dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan pada ibu hamil dan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku individu yang tertujuan terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan (Mardhiah & Marlina, 2019).

Implementasi pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) masih banyak kendala yang sering dialami, salah satunya yaitu kepatuhan ibu hamil yang buruk dalam mengkonsumsi TTD dan motivasi yang tidak memadai. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 kepatuhan ibu hamil di Indonesia mengkonsumsi TTD selama 90 hari untuk jumlah TTD yang diminimum sesuai anjuran atau  $< 90$  tablet sebesar 61,9% sedangkan untuk jumlah yang diminimum sesuai anjuran atau  $\geq 90$  tablet sebesar 38,1% ini artinya masih banyak ibu hamil di Indonesia yang tidak patuh mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data profil laporan DINKES Jawa Timur tahun 2022, jumlah ibu hamil di Jawa Timur yang mendapat tablet tambah darah sebesar 66,8%. Menurut DINKES Malang pada tahun 2022, dari 16 puskesmas yang ada di Kota Malang, Puskesmas Janti merupakan puskesmas yang jumlah ibu hamil penerima tablet besi terbanyak.

Berdasarkan hasil temuan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Janti tercatat wanita hamil yang melakukan pemeriksaan ANC mulai Bulan Januari-Oktober 2023 sebanyak 1.029 ibu hamil. Puskesmas janti termasuk puskesmas yang paling banyak ibu hamil yang menjalani pelayanan ANC. Berdasarkan data ibu hamil yang mengalami anemia 3 bulan 2023 terakhir ini yaitu pada bulan Agustus 2023 sebanyak 4 ibu hamil anemia, sebanyak 6 ibu hamil mengalami anemia pada September 2023, dan pada bulan Oktober 2023 sebanyak 3 ibu hamil anemia. Mayoritas mengalami anemia dengan kadar Hb kurang dari 10gr%. Belum ada data berapa persen tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil dari wawancara dengan 5 ibu hamil mengenai kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet zat besi. Hasil dari wawancara ditemukan bahwa 3 ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet zat besi sedangkan 2 ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Astami (2014) dalam (Hidayati et al., 2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Hasil membuktikan bahwa dukungan suami mempunyai peran penting bagi terwujudnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi. Dukungan suami dapat memberikan semangat dan membesarkan hati sehingga dapat mengurangi ketidapatuhan dalam pengobatan. Semakin baik dukungan yang diberikan maka ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu, menurut (Triveni, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Arisanti et al., 2022).

Perilaku ibu konsumsi zat besi selama kehamilannya tidak terlepas dari sifat positif yang dimilikinya. Ibu hamil yang belum memahami pentingnya akibat mengonsumsi tablet zat besi, bahkan efek samping, orang tidak mematuhi sehingga tujuan tablet tidak tercapai. Jika tidak hamil, keperluan zat besi dapat dipenuhi dengan berbagai pola makan sehat dan seimbang. Namun, pada masa hamil, ketersediaan makanan lebih terbatas. Belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga diperlukan tablet zat besi sebagai cadangan. Hal ini menjadikan masa hamil asupan Ibu hamil membutuhkan jumlah zat besi yang cukup (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Ibu hamil, anemia dapat berdampak negatif pada masa menyusui, serta pada tahap akhir kehamilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, pemerintah menganjurkan pemberian 90 tablet Zat besi yang diperlukan untuk kehamilan, masing-masing dengan dosis 30–60 mg dan anjuran asupan 1 tablet setiap hari. Namun seringkali ibu dari orang yang sakit tidak mengikuti petunjuk yang diberikan oleh karena itu, memahami kepatuhan sangat penting (Pibriyanti et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah Ada Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat besi Di Puskesmas Janti Kota Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.
2. Mengidentifikasi Dukungan Suami Tentang Konsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.
3. Mengidentifikasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.
4. Menganalisis Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Konsumsi Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.
5. Menganalisis Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber daya tambahan dan bacaan ilmiah sehingga peneliti selanjutnya mendapat tambahan informasi tentang Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Janti Kota Malang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Ibu hamil

Ibu hamil dapat meningkatkan dan menambah wawasan terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dan bagi tenaga kesehatan dapat mengatasi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memberikan rekomendasi tindak lanjut penelitian dan metode penelitian baru terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet zat besi.